

Motivation for Domestic Tourists to Visit Sayan Tourism Village, Gianyar Regency

Putu Lisa Thariana^{1*}, Ni Made Tirtawati², I Wayan Mertha³

Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Putu Lisa Thariana putulisathariana@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Visiting Motivation, Push Factors, Pull Factors, Sayan Tourism Village, Exploratory Factor Analysis

Received : 03 August

Revised : 23 August

Accepted: 24 September

©2024 Thariana, Tirtawati, Mertha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the push motivation and pull motivation factors of domestic tourists visiting Sayan Tourism Village, Gianyar Regency. The population of this study were domestic tourists who had visited Sayan Tourism Village, Gianyar Regency. Using the Yamane formula, a total of 100 respondents were obtained with the Purposive Sampling technique, followed by sampling using Accidental Sampling. Data collection was carried out using survey methods (questionnaires), observation and literature studies. The collected data were analyzed using Exploratory Factor Analysis (EFA) with the SPSS 25 application program. The results showed that 5 new push factors were formed from 24 indicators. The push factors are: cultural exploration and vacation factors; breaking away from routine; relaxation; pride; and nostalgia. The pull factors derived from 21 indicators formed 5 new factors, namely: first, cultural attraction factor; second, natural attraction factor; third, tourism facility factor; fourth, accessibility pull factor; and finally, destination image factor. The dominant factors of the push factors are cultural exploration and vacationing, while the dominant factor of the pull factors is cultural attraction.

Motivasi Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar

Putu Lisa Thariana^{1*}, Ni Made Tirtawati², I Wayan Mertha³

Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

Corresponding Author: Putu Lisa Thariana putulisathariana@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Motivasi Berkunjung, Faktor Pendorong, Faktor Penarik, Desa Wisata Sayan, Analisis Faktor Exploratory

Received : 03 Agustus

Revised : 23 Agustus

Accepted: 24 September

©2024 Thariana, Tirtawati, Mertha: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong (*push motivation*) dan faktor penarik (*pull motivation*) wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Populasi penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Menggunakan formula Yamane, diperoleh total responden sebanyak 100 orang dengan teknik Purposive Sampling, dilanjutkan pengambilan sampelnya menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei (kuesioner), observasi dan studi literatur. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Exploratory Factor Analysis (EFA) dengan program aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuk 5 faktor pendorong baru yang bersumber dari 24 indikator. Faktor pendorong tersebut adalah: faktor eksplorasi budaya dan berlibur; melepaskan diri dari rutinitas; relaksasi; kebanggaan; dan nostalgia. Faktor penarik yang bersumber dari 21 indikator membentuk 5 faktor baru, yakni: pertama faktor daya tarik budaya; kedua faktor daya tarik alam; ketiga faktor fasilitas wisata; faktor penarik keempat aksesibilitas; dan terakhir faktor citra destinasi. Faktor dominan dari faktor pendorong adalah eksplorasi budaya dan berlibur, sedangkan faktor dominan dari faktor penarik adalah daya tarik budaya.

PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi fenomena yang menjadi perhatian masyarakat dunia, gejala pariwisata yang pada awalnya oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai kebutuhan tersier, namun saat ini sudah mewabah menjadi bagian dari kebutuhan dasar masyarakat dunia. Hal ini disebabkan karena perkembangan dunia modern yang menuntut manusia untuk senantiasa beraktifitas dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga ketersediaan waktu luang (leisure time) menjadi sedikit. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap psikologis masyarakat, terlebih lagi masyarakat urban di perkotaan, yang kesehariannya sibuk dengan pekerjaannya sehingga sesekali membutuhkan perjalanan wisata untuk sekedar melepaskan diri dari rutinitas dan melakukan refreshing (Wiwin, 2018).

Kemenparekraf (2021) menyatakan pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Sebagai negara yang kaya dengan berbagai adat dan budaya, Indonesia tercatat memiliki sejumlah 83.931 desa yang terbentang mulai dari Sabang hingga Merauke, yang secara umum memiliki daya tarik berupa keindahan alam serta keunikan budaya. Provinsi Bali saat ini memiliki 294 Desa Wisata yang tersebar pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Program perencanaan mengenai desa wisata yang disikapi oleh Bali, salah satunya di Kabupaten Gianyar. Tahun 2022 di Kabupaten Gianyar tercatat sudah ada 40 desa wisata, yang ditetapkan mulai tahun 2017 hingga tahun 2022 (Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2023).

Desa Sayan yang terletak di Kecamatan Ubud telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar yang dimuat berdasarkan SK Bupati Nomor 762/E-02/HK/2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar pada tanggal 27 April 2020. Desa Sayan ditetapkan menjadi Desa Wisata Sayan karena sudah memenuhi kriteria untuk menjadi desa wisata. Desa Wisata Sayan merupakan desa wisata yang mengembangkan Young Artist sebagai salah satu kearifan lokal yang mendarah daging di Desa Sayan terkait dengan adanya perkembangan wisata dan seni lukis wisatawan yang berkunjung dapat belajar dan merasakan kegiatan sanggar seni tari dan gamelan di Desa Sayan. Desa Wisata Sayan menawarkan pesona alam yang asri dan tenang yang membuat wisatawan yang ingin mencari ketenangan dan relaksasi dengan tinggal di Desa Sayan. Keunikan lainnya yang terdapat di Desa Sayan yaitu menawarkan konsep wisata kesehatan yang lebih cenderung ke wellness tourism. (Dinas Parekraf, 2023) menyatakan pasca pandemi, wisata alam tetap menjadi wisata favorit karena wisatawan mendapatkan ketenangan dan keheningan, jauh dari keramaian dan minim kontak fisik. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan seperti rekreasi ringan. Desa - desa terpencil yang jauh dari keramaian menjadi pilihan wisatawan.

Desa Wisata Sayan yang berada di Kecamatan Ubud menjadi salah satu desa yang diminati oleh wisatawan mancanegara ini dapat dibuktikan dari jumlah kunjungan wisatawan yang disajikan pada Tabel 1, walaupun secara jumlah masih secara fluktuatif setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Sayan Tahun 2021 - 2023

Tahun	Wisatawan Asing	Wisatawan Nusantara	Total	Pertumbuhan (%)
2021	-	165	165	-
2022	88	648	736	3,4 %
2023	6	99	105	0,9 %

Dengan adanya jumlah data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar, yang didapatkan dari pokdarwis Desa Wisata Sayan dapat dilihat jenis kunjungan wisatawan nusantara tergolong fluktuatif. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang tergolong fluktuatif ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar, tidak terlepas dari adanya motivasi berkunjung dari wisatawan nusantara yang berbeda, sehingga sangat penting untuk memahami mengapa orang ingin melakukan perjalanan wisata ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Hal ini disebabkan karena adanya tren pariwisata alternatif. Pariwisata alternatif kini sedang menjadi tren di kalangan wisatawan. Model wisata alternatif ini makin disukai karena memberikan wisatawan keleluasaan untuk memilih destinasi yang diinginkan, sehingga memberikan kesan dan pengalaman baru yang sebelumnya tidak ditemukan di daerah atau negara asalnya. Adanya indikasi kejenuhan wisatawan pada dunia malam, kemacetan dan kebisingan yang umum dijumpai pada produk wisata konvensional juga membuat wisatawan lebih antusias memilih produk wisata alternatif, seperti suasana pedesaan yang memberikan ketenangan dan kenyamanan (Suryadana, 2013). Baik wisata alam, budaya, berbagai keunikan, dan semua karakteristik lokal tersebut, dapat ditemukan oleh wisatawan di desa wisata.

Tren wisata tersebut sesuai dengan program desa wisata yang sedang dicanangkan pemerintah saat ini. Harapannya tentu untuk memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan ekonomi masyarakat. Hal itu juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 tentang pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata) diharapkan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan sehingga selanjutnya dapat mencegah urbanisasi masyarakat dari desa ke kota. Adanya tren wisata alternatif menumbuhkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata. Motivasi wisatawan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Setiap individu yang melakukan perjalanan wisata memiliki alasan atau motivasi mengapa dirinya ingin melakukan suatu perjalanan, dapat dilihat bahwa motivasi setiap individu itu berbeda. Karena faktor pendorong dan faktor penarik yang mempengaruhi setiap individu berbeda pula, sesuai dengan keadaannya masing-masing. (Juni Sudaryanti et al., 2015). Beragam kesenian dan keunikan menjadi daya tarik dan memberikan dorongan yang impulsif bagi wisatawan, sehingga menumbuhkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Yoon dan Usyal (2003) Faktor pendorong (push factors) merupakan faktor-faktor yang terkait dengan keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan yang berasal dari dalam

dirinya (*intrinsic motivation*), sedangkan faktor penarik (*pull factors*) merupakan faktor eksternal (*extrinsic motivation*) yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Kedua faktor ini erat kaitannya dengan motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan.

Determinan motivasi wisatawan nusantara digunakan untuk dapat mendeskripsikan alasan yang kuat untuk berkunjung yang berkaitan dengan motif, keinginan, dan kebutuhan wisatawan. Dengan diketahuinya determinan motivasi wisatawan, pengelola Desa Wisata Sayan dapat mengetahui kebutuhan wisatawan saat berwisata, sehingga dapat menyesuaikan dan mengemas program dalam bentuk paket-paket wisata. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas diperlukan analisis lebih lanjut penelitian dengan topik "Determinan Motivasi Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar".

TINJAUAN PUSTAKA

- *Wisatawan*

Menurut G.A. Schmoll (1997) Wisatawan adalah individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga beli yang dimilikinya untuk perjalanan rekreasi dan berlibur, yang tertarik pada perjalanan pada umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah ia lakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang.

- *Motivasi Wisatawan*

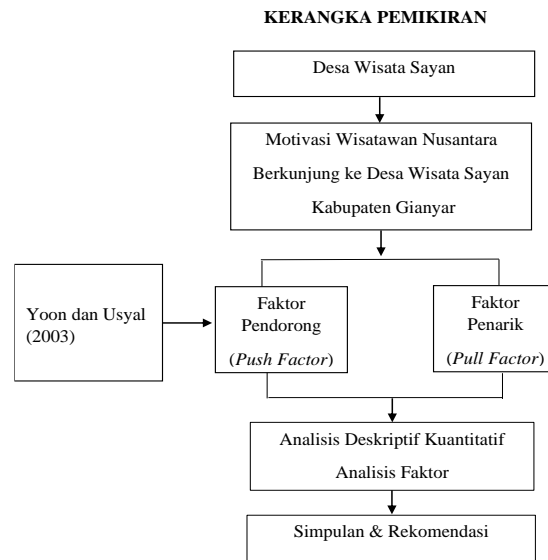
Menurut Yoon dan Usyal (2003) motivasi wisatawan berasal dari faktor pendorong (*push factors*) merupakan faktor-faktor yang terkait dengan keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan yang berasal dari dalam dirinya (*intrinsic motivation*), dan faktor penarik (*pull factors*) merupakan faktor eksternal (*extrinsic motivation*) yang memotivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

- *Desa Wisata*

Menurut Wirdayanti et al. (2021) desa wisata adalah sebuah kawasan administratif desa yang di dalamnya terdapat berbagai komunitas masyarakat dengan segala potensi serta keunikan berupa daya tarik wisata, budaya, kearifan budaya lokal yang dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi, serta lingkungan.

- *Komponen Daya Tarik Wisata*

Menurut (Cooper, 1993) mengemukakan untuk memenuhi segala kebutuhan dan pelayanan tersebut, suatu daerah tujuan wisata tersebut harus didukung oleh 4 (empat) komponen utama dalam pariwisata atau biasanya dikenal dengan istilah "4A" yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenities, dan ancilliary*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Olah Data, 2024

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden wisatawan nusantara untuk mengetahui motivasinya berkunjung ke Desa Wisata Sayan, data jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sayan, dan data monografi Desa Sayan serta menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini berupa sejarah, gambaran umum terkait atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pengelola di Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan nusantara yang sudah pernah berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar dengan jumlah 1.006 berdasarkan data yang di dapatkan dari pokdarwis Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar.

Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Non Probability Sampling dilakukan secara Purposive dan kebetulan ditemukan pada saat pengumpulan data di lapangan (purposive accidental sampling). Dilihat dari data yang diperoleh dari pokdarwis Desa Wisata Sayan terdapat sebanyak 1.006 pengunjung dalam satu tahun. Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka dalam menentukan jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane menurut Sugiyono (2017), jumlah sampel yang diteliti 100 responden wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar. Adapun kriteria yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut: 1. Wisatawan nusantara yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Sayan, 2. Wisatawan nusantara yang berumur minimal 17 tahun, 3. Wisatawan nusantara yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan minimal 1 hari, 4. Bersedia mengisi kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu survei menggunakan kuesioner dengan menggunakan bantuan google form, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik exploratory factor analysis(EFA) menggunakan program aplikasi SPSS. Santoso (2016) mengemukakan, analisis faktor adalah suatu analisis yang mencoba untuk

menemukan hubungan (interrelationship) antara sejumlah variabel-variabel yang awalnya saling independent satu dengan yang lain, sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari jumlah variabel awal. Tujuan analisis faktor ini adalah untuk mengeksplorasi indikator yang ada guna mengelompokkan indikator atau variabel baru. Penelitian ini menggunakan 24 indikator yang berasal faktor pendorong (push factors) dan 21 indikator yang berasal dari faktor penarik (pull factors).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada faktor pendorong dan faktor penarik dilakukan menggunakan 30 responden untuk di uji coba. Dari hasil analisis, seluruh indikator dinyatakan valid dikarenakan nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel dari indikator faktor pendorong dan faktor penarik 0,361 maka keseluruhan dapat digunakan dalam penelitian atau valid.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada variabel faktor pendorong dan penarik memiliki nilai Cronbach alpha $>$ 0,6 dimana variabel dikatakan dikatakan konsisten dan reliabel maka dapat dianalisis lebih lanjut.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi wisatawan nusantara dalam berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar penyebaran kuesioner dilakukan kepada 100 responden. Dimana selain mencari informasi mengenai desa wisata Sayan peneliti turut mencari informasi mengenai karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan persentase 58% dan jenis kelamin perempuan dengan persentase 42%. Dilihat dari wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan di dominasi oleh wisatawan yang memiliki rentan usia 29-34 tahun dengan persentase 48%. Berdasarkan daerah asal didominasi oleh wisatawan nusantara yang berasal dari provinsi Jawa Timur dengan persentase 43%. Berdasarkan pekerjaan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan didominasi oleh wisatawan yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta persentase 60%. Berdasarkan frekuensi kunjungan ke Desa Wisata Sayan didominasi oleh wisatawan first timer dimana wisatawan tersebut baru pertama kali berkunjung ke Desa Wisata Sayan dengan jumlah 71 orang. Dari beragam atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Sayan, informasi yang didapatkan mengenai atraksi wisata yang menjadi favorit wisatawan selama berwisata di Desa Wisata Sayan yang dominan dipilih atau disukai oleh wisatawan yang antarta lain adalah melukis dengan persentase 30%, lalu diikuti spritual healing dengan persentase 22% dan melukat dengan persentase 13%.

4. Analisis Faktor Pendorong
 a. KMO and Bartlett's Test

Tabel 2. KMO & Bartlett's Test pada Faktor Pendorong
 [Sumber: Data diolah, 2024]

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.792
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1786.321
	df	276
	Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dari 24 variabel pendorong memiliki nilai 0,792 dimana hal ini berarti nilai KMO telah melampaui batas minimum yaitu 0,50. Nilai Bartlett's Test dari 24 variabel pendorong berada pada nilai 0,000 hal ini juga menunjukkan bahwa nilai Bartlett's Test sudah sesuai dengan ketentuan yaitu $\leq 0,05$. Dilihat dari uji KMO and Barlett's Test 24 pernyataan pada variabel pendorong menunjukkan bahwa indikator penyusun variabel pendorong memiliki korelasi dengan setiap indikator lainnya dan juga layak dilakukan kepada tahap selanjutnya (Suliyanto, 2005).

b. Anti-Image Matrix

Tabel 3. Anti-Image Matrix Faktor Pendorong
 [Sumber: Data diolah, 2024]

Item	Nilai MSA
X1	.868
X2	.755
X3	.895
X4	.870
X5	.756
X6	.807
X7	.801
X8	.588
X9	.692
X10	.718
X11	.832
X12	.765
X13	.825
X14	.781
X15	.897
X16	.808
X17	.726
X18	.820
X19	.834
X20	.806
X21	.739
X22	.774
X23	.792
X24	.811

Anti Image Matrix merupakan tabel yang berisi angka-angka yang diberi tanda 'a' yang membentuk garis diagonal. Angka yang membentuk diagonal

tersebut merupakan besaran MSA variabel (Suliyanto,2005). Hasil uji MSA dari 24 indikator dinyatakan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria dengan nilai MSA > 0,5. Oleh karena itu 24 indikator ini tetap ada dalam dalam model dan memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

c. Communalities

Tabel 4. Communalities Faktor Pendorong
 [Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Communalities</i>		
	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
X1	1.000	.610
X2	1.000	.749
X3	1.000	.703
X4	1.000	.775
X5	1.000	.738
X6	1.000	.668
X7	1.000	.755
X8	1.000	.738
X9	1.000	.651
X10	1.000	.825
X11	1.000	.719
X12	1.000	.712
X13	1.000	.781
X14	1.000	.569
X15	1.000	.731
X16	1.000	.766
X17	1.000	.655
X18	1.000	.707
X19	1.000	.793
X20	1.000	.806
X21	1.000	.783
X22	1.000	.720
X23	1.000	.603
X24	1.000	.694

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai komunalitas dari 24 indikator variabel faktor pendorong yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata diatas nilai 0,5 maka dinyatakan seluruh indikator layak dan mampu menjelaskan faktor yang terbentuk (Santoso,2002).

d. Total Variance Explained

Tabel 5. Total Variance Explained Faktor Pendorong
 [Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>			<i>Rotation Sums of Squared Loadings</i>		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7,713	32,138	32,138	3,455	14,397	14,397	5,049	21,036	21,036
2	5,561	23,170	55,308	6,528	27,200	41,597	3,955	16,481	37,517
3	1,653	6,889	62,198	3,444	14,350	55,948	3,714	15,475	52,992
4	1,203	5,012	67,209	1,261	5,256	61,203	1,670	6,959	59,951
5	1,119	4,662	71,872	0,815	3,394	64,597	1,115	4,647	64,597

Berdasarkan Tabel 4 yang sudah disajikan, dapat diketahui dari 24 butir pernyataan yang digunakan dalam variabel pendorong mendapatkan 5 komponen dengan eigenvalues lebih besar dari satu. sehingga terbentuk 5 faktor baru yang merupakan reduksi dari item pernyataan awal. Kontribusi yang terbentuk sebesar 71,872% menunjukkan bahwa faktor baru yang terbentuk mampu menjelaskan 71,872% dari item pernyataan awal.

e. Rotated Component Matrix

Tabel 6. Rotated Component Matrix Faktor Pendorong
[Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Rotated Component Matrix^a</i>					
	<i>Component</i>				
	1	2	3	4	5
X19	.881	.055	-.008	.087	-.083
X20	.879	-.064	.156	.074	.009
X15	.838	.092	.085	.110	.005
X6	.764	.018	.050	.283	-.045
X7	.712	-.251	.141	.399	.075
X18	.643	-.526	.106	.056	-.047
X17	.636	.311	-.033	.054	.386
X2	.014	.801	.264	.194	.017
X5	.087	.790	.288	.037	-.148
X12	.011	.774	.280	.162	-.086
X24	.013	.732	.299	-.063	.256
X13	-.202	.690	.373	.330	.126
X11	.086	.607	.578	-.086	-.029
X22	.029	.290	.792	.058	.067
X3	.010	.320	.753	.049	-.175
X14	.096	.042	.738	-.058	.100
X23	-.027	.302	.701	.138	-.039
X1	.274	.277	.650	.181	.060
X4	.152	.588	.633	-.049	-.049
X10	.271	.101	.139	.814	.245
X8	.314	.171	-.026	.747	-.225
X9	.524	.118	.050	.596	-.066
X16	.566	.083	.028	.255	-.611
X21	.585	.051	.053	.277	.599

Berdasarkan Tabel 5 diatas, faktor pendorong dengan 24 indikator yang telah dirotasi berhasil memenuhi kriteria dengan nilai loading factors >0,5. Hasilnya membentuk 5 faktor.

f. Penamaan Faktor yang terbentuk

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa 24 pernyataan dalam variabel pendorong dibagi menjadi 5 faktor. Dimana faktor 1 adalah faktor pengetahuan dan keterampilan, faktor 2 adalah faktor melepaskan diri dari rutinitas, faktor 3 adalah faktor relaksasi, faktor 4 adalah faktor kebanggaan, dan faktor 5 adalah faktor nostalgia.

5. Analisis Faktor Penarik
 - a. KMO and Bartlett's Test
 - b.

Tabel 7. KMO & Bartlett's Test pada Faktor Penarik
 [Sumber: Data diolah, 2024]

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.733
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1226,342
	df	210
	Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dari 24 variabel penarik memiliki nilai 0,733 dimana hal ini berarti nilai KMO telah melampaui batas minimum yaitu 0,50. Nilai Bartlett's Test dari 21 variabel penarik berada pada nilai 0,000 hal ini juga menunjukkan bahwa nilai Bartlett's Test sudah sesuai dengan ketentuan yaitu $\leq 0,05$. Dilihat dari uji KMO and Barlett's Test 21 pernyataan pada variabel penarik menunjukkan bahwa indikator penyusun variabel penarik memiliki korelasi dengan setiap indikator lainnya dan juga layak dilakukan kepada tahap selanjutnya (Suliyanto, 2005).

- c. Anti-Image Matrix

Tabel 8. Anti-Image Matrix Faktor Penarik
 [Sumber: Data diolah, 2024]

Item	Nilai MSA
X1	.671
X2	.765
X3	.881
X4	.741
X5	.578
X6	.631
X7	.813
X8	.755
X9	.726
X10	.760
X11	.739
X12	.676
X13	.658
X14	.514
X15	.731
X16	.775
X17	.854
X18	.603
X19	.793
X20	.854
X21	.873

Anti Image Matrix merupakan tabel yang berisi angka-angka yang diberi tanda 'a' yang membentuk garis diagonal. Angka yang membentuk diagonal tersebut merupakan besaran MSA variabel (Suliyanto,2005). Hasil uji MSA dari 21 indikator dinyatakan bahwa seluruh indikator memenuhi kriteria dengan

nilai MSA > 0,5. Oleh karena itu 21 indikator ini tetap ada dalam dalam model dan memenuhi kriteria untuk dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Communalities

Tabel 9. Communalities Faktor Penarik
[Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Communalities</i>		
	<i>Initial</i>	<i>Extraction</i>
X1	1.000	.769
X2	1.000	.762
X3	1.000	.660
X4	1.000	.793
X5	1.000	.764
X6	1.000	.777
X7	1.000	.738
X8	1.000	.547
X9	1.000	.634
X10	1.000	.644
X11	1.000	.658
X12	1.000	.687
X13	1.000	.664
X14	1.000	.801
X15	1.000	.768
X16	1.000	.660
X17	1.000	.649
X18	1.000	.652
X19	1.000	.558
X20	1.000	.629
X21	1.000	.657

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai komunalitas dari 21 indikator variabel faktor penarik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rata-rata diatas nilai 0,5 maka dinyatakan seluruh indikator layak dan mampu menjelaskan faktor yang terbentuk (Santoso,2002).

e. Total Variance Explained

Tabel 10. Total Variance Explained Faktor Penarik
[Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Total Variance Explained</i>									
<i>Component</i>	<i>Initial Eigenvalues</i>			<i>Extraction Sums of Squared Loadings</i>			<i>Rotation Sums of Squared Loadings</i>		
	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>	<i>Total</i>	<i>% of Variance</i>	<i>Cumulative %</i>
1	6,497	30,938	30,938	3,053	14,537	14,537	3,712	17,675	17,675
2	2,951	14,054	44,992	3,110	14,809	29,346	3,103	14,778	32,453
3	2,377	11,318	56,311	2,576	12,265	41,611	2,399	11,422	43,875
4	1,418	6,754	63,065	2,517	11,985	53,596	2,037	9,698	53,573
5	1,230	5,858	68,923	1,288	6,134	59,730	1,293	6,157	59,730

Dari Tabel 10 yang sudah disajikan, dapat diketahui dari 21 butir pernyataan yang digunakan dalam variabel penarik mendapatkan 5 komponen dengan eigenvalues lebih besar dari satu, sehingga terbentuk 5 faktor baru yang merupakan reduksi dari item pernyataan awal. Kontribusi yang terbentuk

sebesar 68,923% menunjukkan bahwa faktor baru yang terbentuk mampu menjelaskan 68,923% dari item pernyataan awal.

f. Rotated Component Matrix

Tabel 11. Rotated Component Matrix Faktor Penarik

[Sumber: Data diolah, 2024]

<i>Rotated Component Matrix^a</i>					
	<i>Component</i>				
	1	2	3	4	5
X2	.822	.160	.236	.075	.008
X4	.791	.007	.358	.195	.018
X12	.710	.101	-.101	-.135	.381
X11	.670	.277	.030	-.313	.184
X3	.637	.385	.029	.230	.229
X13	.632	.102	.460	-.038	-.201
X10	.615	.133	-.100	.486	-.050
X18	-.134	.755	-.127	.162	.147
X21	.301	.750	-.006	.047	-.032
X20	.235	.707	.192	.101	-.162
X16	.286	.680	-.124	.206	.242
X19	.263	.597	.166	.115	.303
X14	.042	-.060	.879	-.017	.149
X5	.176	-.287	.772	.225	.064
X17	.208	.362	.681	.100	-.021
X6	-.071	.267	.159	.816	.100
X7	-.004	.545	-.182	.639	.025
X8	.150	.030	.417	.589	.053
X1	.531	.025	.046	.096	.690
X15	-.153	.441	.457	.062	.581
X9	.111	.119	.112	.544	.546

Berdasarkan Tabel 11 diatas, faktor penarik dengan 21 indikator yang telah dirotasi berhasil memenuhi kriteria dengan nilai loading factors >0,5. Hasilnya membentuk 5 faktor.

g. Penamaan Faktor yang terbentuk

Berdasarkan Tabel 11 diketahui dari 21 pernyataan dalam variabel penarik dibagi menjadi 5 faktor. Dimana faktor pertama atau faktor 1 adalah Daya tarik budaya, faktor kedua adalah faktor daya tarik alam, faktor ketiga adalah faktor fasilitas wisata, faktor keempat adalah faktor aksesibilitas, dan faktor kelima adalah faktor citra.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pendorong Wisatawan Nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis faktor eksplanatori terbentuk 5 faktor baru dari 24 indikator. Penaman faktor baru yang terbentuk adalah faktor pertama adalah faktor eksplorasi budaya dan rekreasi, faktor kedua adalah faktor melepaskan diri dari rutinitas, faktor ketiga adalah faktor relaksasi, faktor keempat adalah faktor kebanggaan, dan faktor kelima adalah faktor nostalgia.

Faktor pertama adalah eksplorasi budaya dan rekreasi dengan varian sebesar 32,138 % dengan nilai eigen values 7,713. Faktor motivasi utama yang mendorong wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah melakukan eksplorasi budaya yang ada di Desa Wisata Sayan seperti : belajar melukis Young Artist, menikmati aktivitas wisata wellness (melukat atau penyucian diri, yoga dan spa), mengenal dan mempelajari budaya, mengunjungi tempat bersejarah. Lukisan young artist di Desa Wisata Sayan membuat wisatawan memiliki dorongan untuk belajar melukis young artist dikarenakan lukisan tersebut terinspirasi dari pemandangan alam, sawah, gunung, hingga aktivitas masyarakat desa yang kental. Wisatawan pada saat belajar melukis young artist dapat membayar sukarela terlebih dahulu. Terkait aktivitas wellness wisatawan dapat melakukan melukat atau penyucian diri di Beji Sudamala Penestanan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan dapat melakukan aktivitas yoga di Alchemy Yoga kemudian melakukan aktivitas spa di Tamiang Bali spa berada di Jl. Penestanan Kelod. Aktivitas budaya yang dipelajari wisatawan nusantara itu belajar alat musik khas Bali atau gambelan, seni dan menari tarian Bali. Wisatawan juga mengunjungi tempat bersejarah di Puri Sayan.

Eksplorasi budaya merupakan faktor utama yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sagala, (2017) bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata danau toba yang paling dominan adalah motivasi budaya yakni, a) pertunjukan budaya, b) kebutuhan daya tarik wisata misalnya seperti seni, adat, tari, lukisan dan agama.

Selain eksplorasi budaya, faktor satu juga menjelaskan motif wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah untuk berlibur ke Desa Wisata Sayan dengan tujuan berlibur bersama pasangan/keluarga/teman, menikmati aktivitas wisata bersama keluarga, mengunjungi sanak saudara, menikmati makan malam bersama di Sayan Point dengan menyaksikan sunset. Salah satu faktor yang memotivasi wisatawan ke Desa Wisata Sayan adalah untuk berlibur sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirom & Wayan Adi Putra, (2016) bahwa motivasi pengunjung berkunjung ke Desa Budaya Pampang di Samarinda untuk berlibur sebesar 58,9%.

Faktor kedua adalah melepaskan diri dari rutinitas dengan varian sebesar 23,170 % dengan nilai eigen values 5,561. Faktor motivasi kedua yang mendorong wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah melepaskan diri dari rutinitas di Desa Wisata Sayan seperti: menghabiskan waktu luang saat hari libur (day off), melakukan aktivitas outbound (ATV, water tubing, dan rafting), berkunjung untuk alasan kegiatan kantor, membuat konten kreatif, berinteraksi dengan masyarakat lokal, memperoleh pengakuan dari orang lain. Wisatawan memiliki dorongan untuk menghabiskan waktu luang saat hari libur (day off) dengan mengunjungi Desa Wisata Sayan. Terkait melakukan aktivitas outbound seperti (ATV, water tubing, dan rafting) dapat dilakukan untuk melepaskan diri dari rutinitas dikarenakan rintangan aktivitas outbound sangat menarik, wisatawan juga berkunjung untuk alasan kegiatan kantor, wisatawan juga dapat membuat konten kreatif mengenai

aktivitas outbond yang dilakukan untuk melepaskan diri dari rutinitas, dan berinteraksi dengan masyarakat lokal seperti ingin mengetahui aktivitas apa saja yang dapat dilakukan di Desa Wisata Sayan

Melepaskan diri dari rutinitas merupakan faktor kedua yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Santi Jaimun et al.(2020) bahwa faktor pendorong dan faktor penarik wisatawan berkunjung ke Labuan Bajo Manggarai Barat yang dominan mendorong wisatawan berkunjung ke Labuan Bajo adalah faktor escape yakni (1) Berwisata karena ingin melepaskan diri dari rasa jenuh, (2) Berwisata karena ingin melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, (3) Berwisata karena ingin merasakan relax, segar dan memanjakan diri dan(4) Berwisata untuk melakukan interaksi dengan masyarakat lokal.

Faktor ketiga adalah relaksasi dengan varian sebesar 6,889 % dengan nilai eigen values 1,653. Faktor motivasi ketiga yang mendorong wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah relaksasi di Desa Wisata Sayan seperti : menikmati keindahan alam, menemukan sesuatu yang menyenangkan, staycation bersama pasangan/ keluarga/teman, menikmati wisata kuliner, menghilangkan kebosanan akan rutinitas sehari-hari, melakukan aktivitas bersepeda di area persawahan Subak Bija Desa Wisata Sayan. Keindahan alam yang berada di Desa Wisata Sayan membuat wisatawan memiliki dorongan untuk menikmati keindahan alam persawahan, menemukan sesuatu yang menyenangkan, staycation bersama pasangan/ keluarga/teman dengan beragam jenis akomodasi di Desa Wisata Sayan, menikmati wisata kuliner khas Desa Wisata Sayan seperti Warung Mek Juwel yang menjual nasi campur, menghilangkan kebosanan akan rutinitas sehari-hari, dan melakukan aktivitas bersepeda di area persawahan Subak Bija Desa Wisata Sayan.

Relaksasi merupakan faktor ketiga yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septyaningtyas et al. (2021) dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa motivasi wisatawan untuk berkunjung ke desa wisata mangrove yaitu : (1) escape (2) relaxation, (3) play (4) persepsi wisatawan (5) preferensi wisatawan. Motivasi relaksasi dengan nilai rata-rata sebesar 4,13 yang berarti wisatawan tertarik berkunjung karena ingin refreshing dan menenangkan diri.

Faktor keempat adalah faktor kebanggaan dengan varian sebesar 5,012 % dengan nilai eigen values 1,203. Faktor motivasi keempat yang mendorong wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah kebanggaan di Desa Wisata Sayan seperti : Meningkatkan status sosial dengan mengunjungi tempat yang sedang naik daun di Desa Wisata Sayan, membeli souvenir/kerajinan khas Desa Wisata Sayan seperti lukisan, dan kerajinan keramik yang berada di Sayan bernama Gaya Ceramic Bali. Wisatawan dapat mengabadikan momen (berfoto) untuk diunggah di media sosial pada saat menikmati keindahan alam dan pada saat mengunjungi tempat yang instagramable di Desa Wisata Sayan. Beberapa tempat instagramable diantaranya: Young Artist, Sayan Point, Cantina Roof Top, Café Pomegranate, dan Kopi Pangeran.

Faktor kebanggaan merupakan faktor keempat yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Barat (2022) dalam penelitian tersebut disebutkan motivasi dominan dalam berkunjung ke Sumatera Barat adalah faktor gengsi dan kebanggaan. Skor rata-rata untuk faktor kebanggaan adalah 3.32, dikatakan bahwa motivasi wisatawan Malaysia mengunjungi Sumatera Barat untuk membangun kebanggaan diri, melakukan sesuatu hal yang baru, kesamaan agama, meningkatkan kepercayaan diri, melihat sesuatu hal yang berbeda dan sekedar meluangkan waktu untuk hobi. Dapat dikatakan bahwa wisatawan Malaysia yang mengunjungi Sumatera Barat umumnya mempunyai motivasi untuk mendapatkan kepuasan bagi diri sendiri secara pribadi.

Faktor kelima adalah faktor nostalgia. dengan varian sebesar 4,662% dengan nilai eigen values 1,119. Faktor motivasi keelima yang mendorong wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah nostalgia di Desa Wisata Sayan yaitu Bernostalgia dengan mengunjungi Desa Wisata Sayan seperti lukisan young artist yang terinspirasi dari pemandangan alam, sawah, gunung, hingga aktivitas masyarakat desa yang kental, keramahan masyarakat lokal, kuliner yang beragam dan lezat.

Nostalgia merupakan faktor kelima yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktoraini et al. (2024) bahwa nostalgia merupakan salah satu faktor baru yang terbentuk dari motivasi wisatawan domestik berkunjung ke Desa wisata Sasak Ende, tujuh faktor pendorong baru lainnya: friendship, interaksi sosial, relaksasi, pelarian diri, kesehatan, gengsi, dan romance.

2. Faktor Penarik Wisatawan Nusantara Berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis faktor eksplanatori terbentuk 5 faktor baru dari 21 indikator. Penamaan faktor baru yang terbentuk yaitu : faktor pertama adalah faktor daya tarik budaya, faktor kedua adalah faktor daya tarik alam, faktor ketiga adalah faktor fasilitas wisata, faktor keempat adalah faktor aksesibilitas, dan faktor kelima adalah faktor citra destinasi.

Faktor pertama adalah faktor daya tarik budaya dengan varian sebesar 30,938 % dengan nilai *eigen values* 6,497. Motivasi utama yang menarik wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah daya tarik budaya di Desa Wisata Sayan seperti : memiliki akomodasi yang bernuansa budaya Bali, masyarakat lokal memiliki kehidupan sehari-hari yang menarik dan unik karena masih menjunjung tinggi adat dan budaya, memiliki kuliner yang lezat, memiliki tempat kuliner yang beragam (*restaurant, coffee shop, dan warung makan*), memiliki aktivitas wisata yang beragam (*cycling, trekking, dan water tubing*), keramahan masyarakat lokal, dan kualitas pelayanan yang baik.

Daya tarik budaya merupakan faktor utama yang memotivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jauz (2018) yang menghasilkan faktor budaya merupakan salah satu faktor yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Lombok. Hasil penelitian ini diperkuat juga oleh Kirom & Wayan Adi Putra, (2016) bahwa faktor budaya menjadi faktor yang paling dominan yang menjadi pertimbangan

wisatawan berkunjung ke Ponpes Biharu bahri asali fadhoolir rohmah. Sampel dan terdapat pengaruh positif signifikan antara budaya terhadap kepuasan wisatawan sebesar 23,3%.

Faktor kedua adalah faktor daya tarik alam dengan varian sebesar 14,054 % dengan nilai *eigen values* 2,951. Motivasi kedua yang menarik wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah daya tarik alam di Desa Wisata Sayan seperti : keindahan alam, memiliki udara yang bersih, suasana pedesaan yang tenang, destinasi wisata yang aman, memiliki aktivitas wellness (yoga, spa, dan spiritual healing) di Desa Wisata Sayan. Keindahan alam yang berada di Desa Wisata Sayan terkenal dengan pemandangan persawahan yang indah bagi wisatawan, hal tersebut membuat wisatawan merasa suasana pedesaan yang tenang. Terkait aktivitas wellness wisatawan dapat melakukan melukat atau penyucian diri di Beji Sudamala Penestanan. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan dapat melakukan aktivitas yoga di Alchemy Yoga kemudian melakukan aktivitas spa di Tamiang Bali spa berada di Jl. Penestanan Kelod dan untuk aktivitas spiritual healing di Desa Wisata Sayan terdapat healer yang cukup terkenal di kalangan masyarakat dan wisatawan, yaitu Jro Made Kontenshi. Banyak masyarakat yang meminta bantuan penyembuhan secara tradisional kepada Jro Made. Wisatawan yang menemui healer Jro Made Kontenshi dapat membaca berbagai macam aspek kehidupan mulai dari karir, percintaan, rintangan kehidupan, transfer energi untuk mewujudkan jia sejati manusia yang ramah dan ceria.

Daya tarik alam merupakan faktor kedua yang menarik wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Masruri (2019) dalam penelitian tersebut disebutkan motivasi panarik dominan dalam mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan domestik ditinjau dari perspektif daya tarik alam destinasi wisata kota Bukittinggi memiliki persentase varian sebesar 7,671%. Destinasi wisata kota Bukittinggi mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung karena destinasi wisata memiliki pemandangan alam yang masih alami.

Faktor ketiga adalah faktor fasilitas wisata dengan varian sebesar 11,318 % dengan nilai *eigen values* 2,377. Motivasi ketiga yang menarik wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah fasilitas wisata di Desa Wisata Sayan seperti : Akomodasi yang beragam dari yang klasik hingga modern, suasana alam yang masih asri, dan sistem informasi yang mudah diakses. Akomodasi yang berada di Desa Wisata Sayan beragam dapat dilihat dari segi bangunan yang dimiliki di shadewa house, Baligen bungalows, Kayumanis Ubud villa, dan Four Seasons hotel. Dilihat dari suasana alam yang masih asri di Desa Wisata Sayan dapat dilihat dengan luasnya hamparan persawahan dan hijaunya alam disekitar tentu akan memanjakan mata para wisatawan, kemudian terkait sistem informasi mengenai Desa Wisata Sayan dapat diakses melalui website resmi Desa Wisata Sayan yaitu sayan.desa.id/ di website tersebut terdapat profil desa, pemerintahan desa, potensi desa, dan perkembangan desa. Tidak hanya itu informasi mengenai Desa Wisata Sayan

juga dapat diakses melalui *instagram*, *facebook* dan *tiktok* dengan *username* desawisatasayan.

Fasilitas wisata merupakan faktor ketiga yang menarik wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Walbat et al. (2021) dalam penelitian tersebut disebutkan motivasi penarik dominan yang mempengaruhi motivasi wisatawan Ke Desa Wisata Liang Ndara Kabupaten Manggarai Barat yaitu fasilitas wisata dengan varian sebesar 32,100 % dengan nilai *eigen values* 4,815. Tersedianya Fasilitas-fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir di Desa Wisata Liang Ndara termasuk ke dalam faktor yang mendominasi motivasi wisatawan berkunjung ke Desa Wisata Liang Ndara. Berdasarkan hasil penelitian peneliti di lapangan dilihat bahwa fasilitas-fasilitas umum di Desa Wisata Liang Ndara sudah dapat memenuhi segala kebutuhan wisatawan saat berada di Desa Wisata Liang Ndara.

Faktor keempat adalah faktor Aksesibilitas dengan varian sebesar 6,754 % dengan nilai *eigen values* 1,418. Motivasi keempat yang menarik wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah Aksesibilitas di Desa Wisata Sayan seperti : lingkungan yang bersih, lokasi yang strategis, jarak yang dekat dengan destinasi Ubud. Lingkungan yang berada di Desa Wisata Sayan tergolong bersih dikarenakan masyarakat disana sangat menjaga kebersihan dengan melakukan aktivitas gotong royong setiap 3 bulan sekali, kemudian lokasi Desa Wisata Sayan yang strategis membuat wisatawan yang berkunjung mudah untuk mengunjungi tempat wisata yang diinginkan di Desa Wisata Sayan dikarenakan Desa Wisata Sayan memiliki jarak yang dekat dengan Destinasi Ubud.

Aksesibilitas merupakan faktor keempat yang menarik wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati & Masruri (2019) bahwa faktor penarik destinasi wisata yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan domestik pada destinasi wisata kota Bukittinggi terdiri dari 9 faktor yaitu : a. faktor pertama *Electronic Word of Mouth*, b. faktor daya tarik, c. faktor fasilitas, d. faktor harga, e. faktor citra destinasi, f. faktor lokasi, g. faktor aksesibilitas h. faktor media promosi i. faktor ketersediaan transportasi dan tempat sampah. Faktor aksesibilitas memiliki total *eigenvalues* 1,235 dan persentase nilai varian sebesar 3,087%, faktor aksesibilitas lebih menjelaskan mengenai akses menuju destinasi wisata.

Faktor kelima adalah faktor citra destinasi dengan varian sebesar 5,858 % dengan nilai *eigen values* 1,230. Motivasi kelima yang menarik wisatawan nusantara untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan adalah citra destinasi seperti : harga aktivitas wisata alam yang terjangkau, memiliki citra destinasi yang positif, memiliki fasilitas wisata yang lengkap. Aktivitas alam yang terdapat di Desa Wisata Sayan memiliki harga yang terjangkau seperti *cycling*, dan *water tubing* kemudian fasilitas wisata yang berada di Desa Wisata tergolong memadai dikarenakan adanya fasilitas wisata seperti tempat penukaran uang, akomodasi, restaurant, rumah makan, dan toko cinderamata.

Citra destinasi merupakan faktor kelima yang menarik wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kepariwisata et al. (2019) bahwa terbentuk empat faktor penarik yang mempengaruhi keputusan wisatawan China untuk berwisata ke Nusa Penida dengan faktor Image menjelaskan sebesar 7,436%. Faktor image/citra dari sebuah destinasi wisata mampu menjadi faktor penarik yang kuat bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke sebuah destinasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini mengenai motivasi wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan, dapat disimpulkan hasil penelitian ini yaitu :

1. Dari 24 indikator faktor pendorong wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar, maka terbentuk menjadi 5 faktor baru setelah dilakukan analisis faktor. Faktor - faktor tersebut yaitu faktor eksplorasi budaya dan berlibur, faktor melepaskan diri dari rutinitas, faktor relaksasi, faktor kebanggaan dan faktor nostalgia dengan total varian sebesar 71,872 %. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang memiliki nilai varian tertinggi adalah faktor eksplorasi budaya dan berlibur sebesar 32,14%. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor eksplorasi budaya dan berlibur merupakan faktor dominan sebagai faktor pendorong wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar.
2. Dari 21 indikator faktor penarik wisatawan nusantara berkunjung ke Desa Wisata Sayan Kabupaten Gianyar, maka terbentuk 5 faktor baru setelah dilakukan analisis faktor eksplanatori. Ke lima faktor baru tersebut terdiri atas faktor daya tarik budaya, faktor daya tarik alam, faktor fasilitas wisata, faktor aksesibilitas dan faktor citra. Dari kelima faktor tersebut, faktor yang memiliki nilai total variance explained tertinggi adalah faktor Daya Tarik Budaya (nilai total variance explained sebesar 30,94%). Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor Daya Tarik Budaya dominan sebagai faktor penarik wisatawan untuk menikmati Desa Wisata Sayan sebagai Destinasi yang layak dikunjungi.

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelola dapat mengembangkan daya tarik wisata dengan tema edukasi untuk mendorong wisatawan berkunjung seperti kegiatan melukis, belajar memahat kayu, belajar bermain alat musik atau gambelan tradisional Bali dan belajar menari tarian Bali. Tidak hanya itu, pengelola dapat mengembangkan kegiatan luar ruangan seperti water tubing, dan rafting. Dalam pengembangan tersebut pengelola juga tentunya harus memperhatikan daya tarik alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Sayan, hal tersebut dapat menciptakan ketenangan yang dapat dinikmati oleh wisatawan sehingga wisatawan akan merasakan relaksasi ketika berkunjung ke Desa Wisata Sayan.
2. Pengelola dapat mengembangkan akomodasi yang bernuansa budaya Bali karena wisatawan lebih tertarik dengan akomodasi bernuansa budaya Bali karena dapat menambah wawasan mengenai jenis akomodasi

yang bernuansa budaya Bali, selanjutnya masyarakat lokal memiliki kehidupan sehari-hari yang menarik dan unik karena masih menjunjung tinggi adat dan budaya dengan adanya hal yang unik di Desa Wisata Sayan seperti Ngunya di Desa Adat Sayan dilakukan, tepatnya saat hari Suci Kuningan, biasanya berlangsung di hari sabtu. Ratusan krama Desa Adat Sayan ngiring sasuhunan dari Pura Dalem Gede mengelilingi desa setempat dengan tujuan menetralisasi aura negatif) pengelola dapat memperkenalkan tradisi tersebut kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sayan. Tidak hanya itu sebaiknya pengelola Desa Wisata Sayan yang memiliki tempat kuliner yang beragam (restaurant, coffee shop, dan warung makan) lebih mengembangkan makanan khas Desa Wisata Sayan. Terkait aktivitas wisata yang beragam (cycling, trekking, dan water tubing) sebaiknya lebih dipromosikan melalui sosial media instagram, facebook, tiktok, dan youtube berupa konten budaya dan keindahan alam serta sebaiknya tetap menjaga keramahan masyarakat lokal beserta kualitas pelayanan yang baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengeksplorasi variabel, tambahan sampel penelitian diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada wisatawan domestik saja melainkan juga wisatawan mancanegara. Dengan demikian, penelitian dapat mengungkap perbedaan faktor pendorong dan penarik antara wisatawan nusantara dan mancanegara, sehingga menghasilkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, S. P. (2019). Pengaruh Push And Pull Motivations Wisatawan Terhadap Gastro Tourism Di Sumatera Barat. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i1.630>
- Artha Putra, I. N. S., Arini, N. N., & Raditya, I. P. T. (2023). Analysis Of Domestic Tourist Satisfaction And Loyalty In Penglipuran Tourism Village, Bangli. *Journey: Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 6(2), 71-84. <https://doi.org/10.46837/journey.v6i2.172>
- Dwiatmojo, R. (2021). Analysis of Tourist Motivation in Deciding to Visit Pampang Cultural Tourism Village , Samarinda , East Kalimantan. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(5), 1485-1491.
- Kirom, N., & Wayan Adi Putra, I. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 536-546.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211-221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Lewis, C., & D'Alessandro, S. (2019). Understanding why: Push-factors that drive rural tourism amongst senior travellers. *Tourism Management Perspectives*, 32(August). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.100574>
- Mulyati, Y., & Masruri. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berkunjung Wisatawan Domestik Ditinjau dari Perspektif Daya Tarik Destinasi Wisata Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu Lppm Umsb*, XIII(1), 190-205.
- Oktoraini, S., Mahadewi, N. M. E., & Murdana, N. K. (2024). Faktor Pendorong (Push Factor) dan Faktor Penarik (Pull Factor) Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Domestik Ke Desa Wisata Sasak Ende Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, 03(1), 10. <https://ejournal.ppl.ac.id/index.php/mandalika/article/view/114/34>
- Pitana, I. G. dan G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Andi.
- Septyaningtyas, A. A., Syah, N. A., Rahmanita, M., & Nurbaeti, N. (2021). Motivation, Perception and Preference of Tourists on Mangrove Tourism Destinations in Sedari Village, Cibuaya District, Karawang Regency. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 377-386. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.178>

- Thalia, A., & Nugroho, S. (2019). Strategi Pengembangan Desa Sayan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali, Sebagai Desa Wisata Berbasis Wisata Alam Bija. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(2), 364. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i02.p22>
- Wiwin, I. W. (2018). Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 3(1), 69-75.
- Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An examination of the effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: A structural model. *Tourism Management*, 26(1), 45-56. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2003.08.016>